

ANALISIS TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN ANALISIS DATA DALAM METODOLOGI PENELITIAN TINDAKAN KELAS: TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS

Intan Sannuba Sabrina¹, Imron Fauzi², Khoiriyatul Amalia³, Iqfirli Nurfarahin Afifah⁴, Mifta Risqia Azizah⁵

¹⁻⁵ Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

* Email: intansannubasabrina@gmail.com

Artikel Info	Abstrak
<p>Riwayat Artikel Diterima: 10 April 2026 Direvisi: 25 April 2026 Dipublikasi: 30 April 2026</p> <p>Kata kunci: Teknik Pengumpulan Data; Teknik Analisis Data; Penelitian Tindakan Kelas</p>	<p><i>Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji teknik pengumpulan data serta penerapan siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Metode analisis literatur dilakukan melalui beberapa tahap, meliputi identifikasi artikel, seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, evaluasi kualitas artikel, ekstraksi data, serta sintesis temuan penelitian secara tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa teknik pengumpulan data dalam PTK dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu observasi sebagai teknik untuk memperoleh data kontekstual dan perilaku nyata peserta didik, wawancara dan tes untuk melihat hasil umum pada peserta didik dan car akita melihat peningkatan pembelajaran peserta didik dengan cara 2 siklus yaitu pretest sebelum Tindakan dan posttest setelah Tindakan dan untuk menggali informasi mendalam mengenai pengalaman dan perspektif subjek penelitian, serta kuesioner yang efektif dalam mengumpulkan data kuantitatif dari responden dalam jumlah besar. Selain itu, penerapan model siklus PTK yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi terbukti mendukung proses perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat dan integratif sebagai dasar pengambilan keputusan reflektif guru guna meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran secara berkelanjutan.</i></p>
Article Info	Abstract
<p>Article History Received: 10st April 2026 Revised: 25st April 2026 Published: 30st April 2026</p> <p>Keywords: Data Collection Techniques; Data Analysis Techniques; Classroom Action Research</p>	<p><i>This study aims to examine data collection techniques and the application of the cycle in Classroom Action Research (CAR) through a Systematic Literature Review (SLR) approach. The literature analysis method was conducted in several stages, including article identification, selection based on inclusion and exclusion criteria, evaluation of article quality, data extraction, and thematic synthesis of research findings. The results of the study indicate that data collection techniques in CAR can be classified into three main categories: observation as a technique for obtaining contextual data and real-world student behavior; interviews to elicit in-depth information regarding the experiences and perspectives of research subjects; and questionnaires, which are effective in collecting quantitative data from a large number of respondents. Furthermore, the application of the PTK cycle model which includes planning, action, observation, and reflection has been proven to support the process of continuous learning improvement. The implications of this study emphasize the importance of selecting appropriate and integrative data collection techniques as the basis for teachers' reflective decision-making to continuously improve the quality of the learning process and outcomes.</i></p>

PENDAHULUAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas melalui tindakan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. PTK dianggap efektif karena berfokus pada penyelesaian masalah pembelajaran yang benar-benar terjadi di dalam kelas sehingga perbaikan yang dilakukan menjadi lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Kemmis, McTaggart, & Nixon, 2014).

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, teknik pengumpulan data memiliki peran yang sangat penting karena keberhasilan penelitian sangat bergantung pada kualitas data yang diperoleh. Data dalam PTK tidak hanya digunakan untuk menunjukkan keberhasilan tindakan yang dilakukan, tetapi juga menjadi bahan refleksi bagi guru dalam menentukan langkah perbaikan pada siklus selanjutnya. Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat, valid, dan dilakukan secara sistematis menjadi bagian penting dalam penyusunan Bab III pada penelitian tindakan kelas. Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya teknik pengumpulan data dalam PTK.

Meskipun sudah banyak penelitian yang membahas metodologi penelitian tindakan kelas, sebagian besar kajian masih lebih berfokus pada pelaksanaan tindakan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang secara khusus mengkaji kesesuaian antara teknik pengumpulan data dan analisis data pada Bab III PTK, terutama melalui pendekatan tinjauan literatur sistematis, masih tergolong sedikit. Dalam banyak laporan PTK, bagian metodologi khususnya terkait teknik pengumpulan data sering kali hanya dijelaskan secara umum dan deskriptif, tanpa disertai penjelasan konseptual yang mendalam maupun alasan metodologis yang jelas dalam pemilihannya.

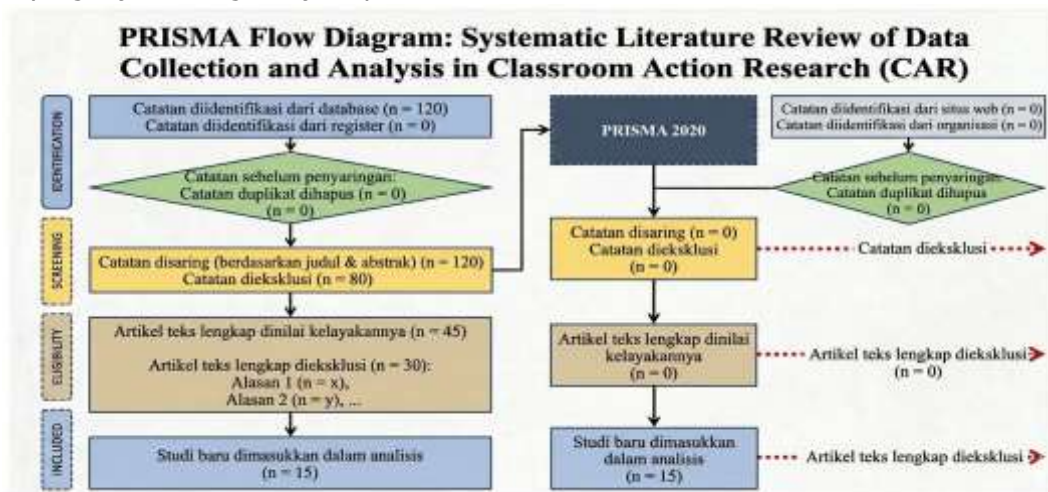
Berdasarkan kondisi tersebut, dapat dilihat adanya celah penelitian (*research gap*), yaitu masih terbatasnya kajian yang secara sistematis mengulas dan memetakan jenis, fungsi, serta penerapan teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas berdasarkan literatur ilmiah terbaru. Padahal, pemahaman yang baik mengenai aspek metodologis sangat penting agar guru maupun peneliti pemula dapat menyusun rancangan penelitian yang lebih tepat, memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik, serta sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas (McNiff, 2021).

Seiring dengan perkembangan metodologi penelitian pendidikan di tingkat internasional, berbagai kajian terbaru menekankan pentingnya pendekatan reflektif yang didasarkan pada data dalam *action research*. penggunaan teknik pengumpulan data yang beragam dapat membantu proses evaluasi tindakan menjadi lebih objektif serta mendukung perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan (McNiff, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode *Systematic Literature Review* (SLR), yaitu pendekatan kajian pustaka yang dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan transparan sehingga setiap tahapan dapat ditelusuri kembali. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri artikel ilmiah melalui beberapa database akademik, seperti Google Scholar, DOAJ, ERIC, dan Garuda, menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan teknik pengumpulan serta analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dari hasil penelusuran awal diperoleh sebanyak 120 artikel, kemudian dilakukan proses penyaringan dengan menghilangkan data duplikat serta menyeleksi judul dan abstrak hingga tersisa 80 artikel. Tahap berikutnya adalah uji kelayakan melalui penelaahan teks lengkap, sehingga diperoleh 45 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Pada tahap akhir, ditetapkan 15 artikel yang digunakan sebagai sumber analisis dalam penelitian ini.

Proses seleksi artikel mengacu pada alur PRISMA yang mencakup tahap identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi. Artikel yang terpilih selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) secara sistematis. Tahapan analisis meliputi reduksi data dengan menyeleksi informasi penting, proses pengkodean berdasarkan tema seperti observasi, wawancara, dan kuesioner, pengelompokan data ke dalam kategori yang sesuai, serta sintesis untuk menemukan pola dan hubungan antar temuan. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan secara mendalam guna memperoleh pemahaman yang utuh dan menghasilkan kesimpulan yang sejalan dengan tujuan penelitian.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian SLR dengan alur PRISMA

1. Tahap Identifikasi

Melakukan dentifikasi artikel yang ditemukan dari database (n = 120). Pada tahap awal, peneliti melakukan pencarian artikel melalui berbagai database jurnal ilmiah. Dari proses pencarian tersebut diperoleh 120 artikel yang relevan dengan topik penelitian berdasarkan kata kunci tertentu. Tujuan tahap ini: a) Mengumpulkan seluruh artikel potensial; b) Memperoleh sumber data penelitian sebanyak mungkin.

2. Tahap Penyaringan (Screening)

Pada tahap ini diperoleh artikel (n = 80) setelah menghapus duplikasi atau artikel yang sama (*duplicate articles*) atau artikel yang muncul lebih dari satu kali dari berbagai database. Hasilnya, artikel berkurang dari 120 menjadi 80 artikel.

3. Tahap Kelayakan (Eligibility)

Selanjutnya peneliti membaca keseluruhan isi artikel (*full-text review*) untuk memastikan kesesuaian dengan: a) fokus penelitian; b) kriteria inklusi; c) metodologi penelitian; d) relevansi topik. Kemudian artikel yang tidak memenuhi kriteria dieliminasi. Hanya artikel yang layak ditelaah secara mendalam. Sehingga sebanyak 45 artikel yang bisa masuk ketahap selanjutnya.

4. Tahap Inklusi (Included)

Tahap akhir adalah memilih artikel yang benar-benar memenuhi seluruh kriteria penelitian. Artikel inilah yang digunakan sebagai sumber utama analisis data. Jumlah artikel akhir yang dianalisis yaitu 15 artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif disajikan dalam bentuk angka atau statistik, sedangkan data kualitatif berupa uraian yang menggambarkan suatu fenomena secara mendalam. Berikut data hasil kajian literatur tentang analisis teknik pengumpulan data dan analisis data dalam metodologi penelitian tindakan kelas, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Analisis 15 Artikel menggunakan alur PRISMA

No	Penulis & Tahun	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil Utama
1	Nasarudin et al. (2023)	Menganalisis data dalam PTK	Studi literatur	Analisis data penting untuk validitas hasil PTK
2	Purnomo (2011)	Mengkaji teknik pengumpulan data PTK	Deskriptif	Observasi, wawancara, dan dokumentasi penting
3	Badrudin & Fauzi (2022)	Menjelaskan siklus PTK	Kajian pustaka	PTK terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, refleksi
4	Pahleviannur & Saringatun (2022)	Mengkaji konsep PTK	Studi literatur	PTK bersifat reflektif dan berulang
5	Siti et al. (2025)	Mengkaji teknik pengumpulan data	Literatur	Observasi, wawancara, kuesioner metode utama
6	McNiff (2021)	Menjelaskan prinsip dan praktik action research	Kajian konseptual	Action research bersifat reflektif, partisipatif, dan berorientasi perbaikan praktik
7	Kemmis, McTaggart, & Nixon (2014)	Mengembangkan model action research partisipatif	Kajian teori	PTK berbasis siklus: perencanaan, tindakan, observasi, refleksi
8	Tahitu et al. (2024)	Menganalisis komunikasi organisasi dan kepemimpinan	Kuantitatif	Komunikasi organisasi berpengaruh terhadap gaya kepemimpinan

9	Ananda & Albina (2025)	Mengkaji metode etnografi dalam pendidikan	Studi literatur	Etnografi efektif untuk memahami fenomena sosial secara mendalam
10	Arianto (2024)	Menjelaskan teknik wawancara dalam penelitian kualitatif	Deskriptif	Wawancara sebagai teknik utama menggali data mendalam
11	Hakim (2013)	Mengulas metode wawancara pada penelitian kualitatif	Studi literatur	Wawancara efektif untuk menggali perspektif subjek
12	Hasanah (2016.)	Menjelaskan teknik observasi	Kajian teori	Observasi penting untuk memperoleh data faktual di lapangan
13	Lubis et al. (2025)	Menganalisis efektivitas pembelajaran di kelas besar	Observasi	Pembelajaran kelas besar memerlukan strategi khusus agar efektif
14	Muid et al. (2026)	Mengkaji analisis data kualitatif	Studi literatur	Analisis data kualitatif meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan
15	Sastrawikanta et al. (2025)	Mengkaji partisipasi petani dalam pengendalian hama	Studi kasus	Partisipasi meningkat melalui pendekatan ramah lingkungan

Berdasarkan Tabel 1 di atas, bahwa teknik pengumpulan data yang sering digunakan pada penelitian tindakan kelas, seperti: Observasi, wawancara, kuesioner, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung, wawancara untuk menggali informasi secara mendalam, sedangkan kuesioner efektif dalam menjangkau data dari banyak responden. Teknik-teknik tersebut dapat dikombinasikan untuk mendapatkan hasil yang lebih menyeluruh. Pada dasarnya, pengumpulan data tidak hanya berfokus pada pengumpulan informasi, tetapi juga memastikan bahwa data yang diperoleh relevan, representatif, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut Sahir, (2022) bahwa proses pengumpulan data harus memperhatikan prinsip ketepatan, objektivitas, serta relevansi agar kesimpulan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan realitas yang diteliti (Sahir, 2022). Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data perlu disesuaikan dengan jenis data yang dibutuhkan serta tujuan penelitian yang hendak dicapai dan kesesuaian agar hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi yang diteliti. Dengan demikian, pemilihan metode pengumpulan data harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penelitiannya. Pada hakikatnya, pengumpulan data tidak sekadar menghimpun informasi, tetapi juga memastikan bahwa data tersebut representatif serta mampu mendukung pencapaian tujuan penelitian secara objektif dan terpercaya.

Secara keseluruhan, pemilihan teknik pengumpulan data perlu disesuaikan dengan tujuan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, serta keterbatasan sumber daya. Observasi cocok untuk memahami fenomena secara alami, wawancara efektif untuk menggali data yang mendalam dan personal, sedangkan kuesioner tepat untuk penelitian berskala besar dengan data yang terstruktur.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap fenomena, peristiwa, atau perilaku yang terjadi di lapangan. Melalui teknik ini, peneliti mencatat secara sistematis berbagai hal yang diamati dalam kondisi nyata tanpa melakukan intervensi terhadap situasi yang berlangsung (Hasanah, 2016). Observasi sering digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama ketika peneliti ingin memahami konteks sosial atau perilaku secara alami.

Instrumen ini menempati posisi paling krusial karena sifatnya yang mampu menangkap fenomena secara *real-time*. Peneliti memanfaatkan observasi untuk merekam jejak empiris yang meliputi:

- a. Intensitas keterlibatan dan perilaku belajar siswa.
- b. Pola interaksi pedagogis antara pendidik dan peserta didik.
- c. Sejauh mana skenario pembelajaran diimplementasikan secara konsisten.
- d. Perubahan atmosfer kelas sebagai dampak dari intervensi yang diberikan.

Secara umum, observasi dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis. Observasi partisipatif menempatkan peneliti sebagai bagian dari aktivitas yang diamati, sehingga tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Pendekatan ini banyak digunakan dalam studi etnografi atau penelitian komunitas karena memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap budaya dan kebiasaan kelompok tertentu (Ananda & Albina 2025). Sebaliknya, observasi non-partisipatif menempatkan peneliti hanya sebagai pengamat tanpa ikut terlibat dalam aktivitas subjek penelitian, sehingga objektivitas relatif lebih terjaga.

Selain itu, observasi juga dapat bersifat terstruktur dan tidak terstruktur. Observasi terstruktur dilakukan berdasarkan pedoman atau instrumen yang telah disusun sebelumnya, sehingga proses pengamatan menjadi lebih sistematis dan terarah. Teknik ini umumnya digunakan dalam penelitian kuantitatif yang memerlukan data spesifik dari variabel tertentu. Sementara itu, observasi tidak terstruktur memberikan fleksibilitas lebih kepada peneliti untuk mencatat berbagai fenomena yang dianggap relevan, meskipun analisis datanya cenderung lebih kompleks. Observasi unggul dalam menghasilkan data yang kontekstual dan alami karena dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap fenomena di lapangan (Muid, Muhammad, & Habsy 2026).

Secara keseluruhan, observasi merupakan teknik yang efektif untuk memperoleh data yang mendalam dan kontekstual mengenai suatu fenomena. Meskipun memiliki keterbatasan, seperti potensi bias dari pengamat serta kebutuhan waktu dan biaya yang relatif besar, observasi tetap menjadi metode penting dalam penelitian, khususnya yang bersifat eksploratif dan kualitatif.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk menggali informasi secara mendalam terkait topik (Arianto 2024). Teknik ini memungkinkan peneliti memahami perspektif, pengalaman, perasaan, serta opini responden secara lebih menyeluruh. Oleh karena itu, wawancara sering digunakan dalam penelitian kualitatif yang memerlukan data subjektif dan detail.

Wawancara berfungsi sebagai instrumen penggalian informasi yang bersifat kualitatif dan mendalam. Fokus utamanya adalah mengeksplorasi aspek subjektivitas, seperti:

- a. Persepsi serta impresi siswa terhadap model pembelajaran baru.
- b. Kendala psikologis maupun teknis yang dirasakan subjek penelitian.
- c. Refleksi personal guru mengenai dinamika pengajaran.

Berdasarkan tingkat strukturnya, wawancara dibagi menjadi tiga jenis. Wawancara terstruktur menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dan diajukan secara konsisten kepada setiap responden, sehingga cocok untuk memperoleh data yang terstandar dan dapat dibandingkan (Arianto 2024). Wawancara semi-terstruktur memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan jawaban responden, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih mendalam. Sementara itu, wawancara tidak terstruktur berlangsung lebih bebas dan menyerupai percakapan alami. Peneliti tidak terikat pada pedoman yang kaku, tetapi menyesuaikan arah pembicaraan dengan situasi selama wawancara. Wawancara memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman dan pandangan responden (Hakim 2013). Teknik ini efektif untuk mengeksplorasi topik yang kompleks atau masih baru.

Secara umum, wawancara memiliki keunggulan dalam menghasilkan data yang mendalam dan bersifat personal. Namun, metode ini juga memiliki keterbatasan, seperti membutuhkan keterampilan komunikasi yang baik, adanya potensi bias dari responden, serta memerlukan waktu dan biaya yang cukup besar. Meskipun

demikian, wawancara tetap menjadi metode penting untuk memahami pengalaman dan perspektif individu secara mendalam.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab secara mandiri. Teknik ini banyak digunakan karena efisien dalam menjangkau responden dalam jumlah besar dengan waktu dan biaya yang relatif lebih hemat (Sastrawikanta et al., 2025). Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup yang terstruktur maupun pertanyaan terbuka yang memberikan kebebasan kepada responden dalam menjawab. Untuk menjangkau data dari populasi yang lebih luas dengan waktu yang efisien, kuesioner menjadi pilihan utama. Berdasarkan literatur, instrumen ini efektif untuk memetakan:

- a. motivasi dan minat belajar.
- b. Indeks kepuasan peserta didik terhadap inovasi kurikuler.
- c. Data kuantitatif yang memungkinkan dilakukannya analisis statistik deskriptif guna memperkuat argumentasi hasil penelitian.

Kuesioner terbuka memungkinkan responden menyampaikan pendapat dengan kata-kata sendiri sehingga menghasilkan data yang lebih mendalam, namun variasi jawaban yang beragam dapat menyulitkan analisis. Sebaliknya, kuesioner tertutup menyediakan pilihan jawaban yang telah ditentukan, seperti pilihan ganda atau skala Likert, sehingga lebih memudahkan analisis kuantitatif karena datanya lebih terstruktur. Selain itu, terdapat kuesioner semi-terstruktur yang menggabungkan pertanyaan terbuka dan tertutup untuk memperoleh data yang terukur sekaligus mendalam. Berdasarkan cara penyebarannya, kuesioner dibedakan menjadi daring dan luring. Perkembangan teknologi membuat kuesioner daring semakin banyak digunakan karena memudahkan distribusi dan pengolahan data dalam skala besar. Dengan demikian, kuesioner menjadi teknik yang efektif untuk penelitian survei atau kuantitatif berskala luas. Namun, keterbatasan dalam kedalaman informasi serta kemungkinan respon yang kurang serius menjadi tantangan dalam penggunaannya. Di sisi lain, kuesioner merupakan teknik yang paling efisien untuk menjangkau data dari populasi yang besar (Tahitu et al., 2024).

Ciri Khas Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan pola kerja sistematis yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan hingga tercapai perbaikan pembelajaran yang diharapkan atau lebih dikenal dengan istilah siklus. PTK dapat dipahami sebagai proses kajian sistematis terhadap praktik pembelajaran melalui tindakan yang dirancang, dilaksanakan, diamati, dan direfleksikan secara berulang. Tindakan tersebut dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar (Pahleviannur & Saringatun, 2022). PTK dilaksanakan melalui tahapan yang tersusun secara logis dan reflektif, di mana setiap tahap menjadi dasar bagi tahap berikutnya. Struktur siklus ini menunjukkan bahwa PTK tidak bersifat linier, melainkan berbentuk spiral karena memungkinkan pengulangan tindakan berdasarkan hasil refleksi sebelumnya.

Secara konseptual, model siklus PTK terdiri atas empat komponen utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tahap perencanaan merupakan proses penyusunan rancangan tindakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang telah diidentifikasi. Pada tahap ini, peneliti atau guru menetapkan tujuan, menyiapkan perangkat pembelajaran, menentukan strategi, serta menyusun instrumen pengumpulan data (Badrudin 2022).

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan dari rencana yang telah disusun. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan desain tindakan yang telah dirancang sebelumnya. Tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu, kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan menjadi hal penting agar tindakan dapat dievaluasi secara objektif.

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi bertujuan untuk mengamati dan mencatat berbagai aktivitas, respons, serta perubahan yang terjadi selama proses

berlangsung. Data yang diperoleh menjadi dasar untuk menilai efektivitas tindakan, dengan pengamatan yang dilakukan secara sistematis menggunakan instrumen yang telah disiapkan.

Tahap refleksi merupakan proses analisis dan evaluasi terhadap seluruh tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti mengkaji hasil observasi untuk mengetahui sejauh mana tindakan mampu mengatasi permasalahan pembelajaran (Badrudin 2022). Hasil refleksi digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, apakah tindakan perlu diperbaiki, disesuaikan, atau dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dengan demikian, model siklus PTK bersifat dinamis dan adaptif terhadap perkembangan kondisi pembelajaran.

1. Taksonomi Fungsi Data dalam Siklus PTK

Data dalam PTK tidak sekadar dikumpulkan, melainkan memiliki fungsi strategis yang terbagi menjadi tiga fase:

- Fungsi Diagnostik: Berperan dalam memotret kondisi awal (*baseline*) untuk memetakan akar masalah, seperti rendahnya ketuntasan hasil belajar.
- Fungsi Monitoring: Digunakan sebagai alat kendali selama intervensi berlangsung guna memastikan strategi yang diterapkan berjalan sesuai rencana.
- Fungsi Reflektif: Menjadi pijakan bagi peneliti dalam fase evaluasi untuk menentukan apakah siklus penelitian perlu dilanjutkan atau dimodifikasi.

2. Klasifikasi Karakteristik Data

Integrasi antara metode dan jenis data yang ditemukan dalam studi literatur dirangkum dalam tabel Karakteristik Data berikut:

Tabel 2. Klasifikasi data berdasarkan karakteristik

Kategori Data	Sifat Informasi	Instrumen Utama
Kualitatif	Narasi mendalam dan deskripsi perilaku	Observasi & Wawancara mendalam
Kuantitatif	Representasi angka dan kecenderungan umum	Tes hasil belajar & Angket
Multimetode	Integrasi data lintas instrument	Triangulasi Teknik

3. Relevansi Instrumen pada Tahapan Siklus

Pengumpulan data dalam PTK bersifat siklikal dan integratif. Setiap tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, hingga refleksi memerlukan dukungan data yang spesifik. Hal ini menegaskan bahwa validitas sebuah PTK sangat bergantung pada ketepatan pemilihan instrumen di setiap transisi fase penelitian.

Penerapan Siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas

Penerapan siklus dalam PTK dilakukan secara bertahap dan berulang hingga mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Setelah siklus pertama dilaksanakan dan direfleksikan, peneliti menilai apakah hasil yang diperoleh telah memenuhi target perbaikan. Jika belum optimal, dilakukan perencanaan ulang dengan memperbaiki kelemahan yang ditemukan pada siklus sebelumnya (Badrudin 2022). Dalam praktiknya, siklus pertama sering berfungsi sebagai tahap awal untuk melihat respons peserta didik terhadap tindakan yang diberikan. Hasilnya menjadi dasar dalam menyusun strategi yang lebih efektif pada siklus berikutnya, sehingga setiap siklus saling berkaitan dan membentuk proses perbaikan berkelanjutan. Terdapat beberapa karakteristik utama yang membentuk pola pengumpulan data dalam metodologi ini:

1. Sinkronisasi Data dengan Tahapan Siklus

Pengumpulan data dalam PTK bersifat adaptif dan mengikuti ritme setiap fase penelitian:

- Fase Pra-Tindakan: Pola data berfokus pada identifikasi masalah. Instrumen seperti studi dokumen hasil belajar atau angket awal digunakan untuk memotret kesenjangan antara harapan dan realitas di kelas.
- Fase Implementasi dan Observasi: Ini adalah titik krusial di mana pengumpulan data dilakukan secara simultan dan *real-time*. Peneliti merekam fakta-fakta lapangan, perubahan perilaku siswa, dan kualitas proses instruksional saat intervensi sedang berlangsung.

- Fase Refleksi: Data diolah dengan pola evaluatif. Informasi yang terkumpul dari berbagai instrumen dianalisis untuk menentukan efektivitas tindakan serta merumuskan langkah perbaikan bagi siklus berikutnya.

2. Penerapan Prinsip Triangulasi

Guna menjamin validitas dan kredibilitas temuan, PTK mengadopsi pola verifikasi silang atau triangulasi:

- Triangulasi Metodologis: Menggabungkan berbagai teknik (misalnya, memadukan data observasi dengan hasil wawancara) untuk memastikan bahwa fenomena yang diamati tidak hanya dilihat dari satu perspektif.
- Triangulasi Sumber: Melibatkan berbagai pihak, seperti kolaborator (teman sejawat), siswa, dan refleksi diri peneliti, untuk memperoleh gambaran objektif mengenai dinamika kelas.

3. Pola Kontinuitas dan Progressif

- PTK mengandalkan pengumpulan data yang berkesinambungan.
- Data mengalir sepanjang proses tindakan, memungkinkan peneliti untuk melakukan penyesuaian strategi secara langsung tanpa harus menunggu penelitian selesai.

4. Integrasi Data Kualitatif dan Kuantitatif

Pola penggunaan teknik pengumpulan data dalam PTK umumnya menghasilkan kombinasi data Kualitatif dan Kuantitatif:

Tabel 3. Integrasi data Kualitatif dan Kuantitatif

Dimensi Data	Fokus Informasi	Instrumen Pendukung
Data Proses	Gambaran kualitatif mengenai perubahan sikap dan interaksi.	Lembar observasi, catatan lapangan, foto/video.
Data Hasil	Bukti kuantitatif mengenai peningkatan capaian belajar.	Tes formatif, kuis, atau penugasan terstruktur.

Setelah siklus pertama dilaksanakan dan direfleksikan, peneliti menentukan apakah hasil yang diperoleh telah memenuhi target perbaikan. Apabila hasilnya belum optimal, maka dilakukan perencanaan ulang dengan memperbaiki kelemahan yang ditemukan pada siklus sebelumnya (Badrudin 2022). Dalam praktiknya, siklus pertama sering kali berfungsi sebagai tahap eksploratif untuk mengidentifikasi respons awal peserta didik terhadap tindakan yang diberikan. Hasil dari siklus pertama menjadi landasan penting dalam menyusun strategi yang lebih efektif pada siklus berikutnya. Dengan demikian, setiap siklus tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dan membentuk proses perbaikan yang berkelanjutan.

Siklus kedua dan seterusnya dilaksanakan dengan mempertimbangkan hasil refleksi sebelumnya. Perbaikan dapat mencakup metode pembelajaran, penggunaan media, pengelolaan kelas, maupun teknik evaluasi. Penerapan siklus yang berulang menunjukkan bahwa PTK menekankan prinsip continuous improvement, di mana guru secara aktif melakukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Keberhasilan penerapan siklus ditentukan oleh ketepatan refleksi serta kejelasan indikator pencapaian yang telah ditetapkan sejak awal. Jika indikator keberhasilan telah tercapai, maka siklus dapat dihentikan dan penelitian dinyatakan selesai. Sebaliknya, jika belum tercapai, siklus dilanjutkan dengan perbaikan yang lebih terarah (Badrudin, 2022).

Dengan demikian, penerapan model siklus dalam PTK mencerminkan pendekatan yang sistematis, reflektif, dan berorientasi pada perbaikan nyata dalam pembelajaran. Pengulangan siklus bukan sekadar mengulang tindakan, tetapi merupakan proses evaluasi dan penyempurnaan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara optimal.

Kelebihan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki berbagai keunggulan yang menjadikannya penting dalam pengembangan profesional guru. Salah satu kelebihan utama PTK adalah kemampuannya memberikan solusi langsung terhadap permasalahan pembelajaran di kelas. Karena masalah yang diteliti berasal dari praktik

nyata, hasil penelitian bersifat aplikatif dan kontekstual. Selain itu, PTK mendorong guru untuk bersikap reflektif dan kritis terhadap proses pembelajaran. Melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, guru dapat mengevaluasi efektivitas strategi yang digunakan secara sistematis. Proses ini berkontribusi pada peningkatan kompetensi profesional, karena guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mengkaji praktiknya secara ilmiah.

Kelebihan lainnya adalah fleksibilitas dalam pelaksanaan. PTK dapat disesuaikan dengan kondisi kelas, karakteristik peserta didik, serta kebutuhan pembelajaran. Penelitian ini juga tidak memerlukan sampel besar karena berfokus pada kelas tertentu (Lubis et al. 2025), sehingga relatif mudah dilakukan tanpa mengganggu tugas utama guru. Selain itu, PTK turut mendorong terciptanya budaya akademik di sekolah. Guru menjadi lebih aktif berinovasi dan berbagi praktik baik (best practices) dengan rekan sejawat, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Kelemahan Penelitian Tindakan Kelas

Di samping kelebihan, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga memiliki beberapa keterbatasan. Salah satu kelemahan utama adalah potensi subjektivitas, karena guru berperan sebagai peneliti sekaligus pelaksana tindakan. Hal ini dapat memengaruhi objektivitas dalam pengumpulan dan analisis data apabila tidak didukung oleh mekanisme kontrol yang memadai, seperti kolaborasi dengan pengamat lain. Kelemahan lainnya berkaitan dengan keterbatasan waktu dan beban kerja guru. Pelaksanaan PTK memerlukan perencanaan yang matang, pelaksanaan tindakan yang terstruktur, serta proses observasi dan refleksi yang mendalam. Dalam praktiknya, tidak semua guru memiliki waktu yang cukup untuk menjalankan seluruh tahapan tersebut secara optimal. Selain itu, hasil PTK umumnya bersifat kontekstual dan terbatas pada kelas atau situasi tertentu, sehingga tidak selalu dapat digeneralisasikan ke konteks yang lebih luas. Karakteristik ini sesuai dengan tujuan PTK yang berfokus pada perbaikan lokal, namun menjadi keterbatasan jika dibandingkan dengan penelitian yang bertujuan menghasilkan generalisasi teoritis (Pahleviannur & Saringatun, 2022).

Dengan demikian, meskipun memiliki kelemahan dalam hal subjektivitas, keterbatasan waktu, dan ruang lingkup generalisasi, PTK tetap memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Jika dilaksanakan secara sistematis dan reflektif, PTK dapat menjadi sarana efektif bagi guru untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam praktik pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data dalam penelitian, khususnya dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), tidak hanya berperan sebagai tahap teknis, tetapi juga sebagai fondasi metodologis yang menentukan kualitas dan keabsahan hasil penelitian. Penggunaan berbagai teknik seperti observasi, wawancara, dan kuesioner menunjukkan pentingnya penerapan triangulasi metode untuk meningkatkan validitas data. Selain itu, model siklus PTK yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi menegaskan bahwa PTK merupakan pendekatan yang bersifat reflektif, sistematis, dan berkelanjutan dalam upaya memperbaiki praktik pembelajaran. Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penguatan kajian metodologi PTK, khususnya dalam menegaskan pentingnya integrasi teknik pengumpulan data dan kedalaman refleksi dalam setiap siklus penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan PTK tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan tindakan, tetapi juga oleh ketepatan analisis dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Implikasi dari penelitian ini bagi praktik pendidikan adalah mendorong guru untuk lebih kritis, reflektif, dan berbasis data dalam melaksanakan pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai peneliti yang aktif melakukan perbaikan melalui siklus tindakan. Bagi peneliti pendidikan, hasil ini menegaskan pentingnya pendekatan metodologis yang komprehensif, khususnya dalam mengombinasikan berbagai teknik pengumpulan data untuk menghasilkan temuan yang lebih valid dan mendalam.

Adapun rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah perlunya kajian yang lebih empiris dengan melibatkan data lapangan secara langsung guna memperkuat temuan konseptual yang telah dibahas. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengkaji efektivitas penerapan teknik pengumpulan data tertentu dalam konteks

PTK yang berbeda, serta mengembangkan model refleksi yang lebih mendalam agar proses perbaikan pembelajaran dapat berlangsung secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, N., & Albina, M. (2025). "Kajian Metode Etnografi Untuk Penelitian Di Bidang Pendidikan." 2(4):368–79. doi:<https://doi.org/10.61722/jmia.v2i4.5304>.
- Arianto, B. (2024). *Teknik Wawancara Dalam Metoda Penelitian Kualitatif*. Borneo Novelty Publishing.
- Badrudin, I. F. (2022). *TIPS AND TRIK MENULIS PENELITIAN TINDAKAN KELAS (Bagi Guru, Dosen, Dan Mahasiswa)*. kesatu. edited by T. ZA. Bandung: CV. Alfabeta.
- Hakim, L. N. (2013). Ulasan metodologi kualitatif: Wawancara terhadap elit. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 4(2), 165-172. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v4i2.501>
- Hasanah, H. (2016). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-taqaddum*, 21-46. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Lubis, D. H., Fajri, A. N., Prihandini, S. T., & Khulasoh, S. (2025). Efektivitas Pembelajaran Dalam Kelas Besar: Studi Observasi Di SDN Karang Sambung 03: Untuk Memenuhi Tugas Ujian Akhir Semester (UAS). *JURNAL ILMIAH PENELITIAN MAHASISWA*, 3(3), 652-660. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i3.993>
- McNiff, J. (2021). Action research: Principles and practice. *Educational Action Research*, 21(2), 145–158. <https://doi.org/10.1080/09650792.2013.789704>
- Muid, A., Habsy, A. N. M. A., Shofiyannah, D., & Hidayatullah, M. P. N. (2025). Menganalisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Islam*, 15(15), 51-55.
- Nasrudin, D., Millah, M. F., Helys, I., & Sugilar, H. (2023). Peningkatan Literasi Nutrisi Anak Sekolah Dasar melalui Pembelajaran IPA pada Kurikulum Merdeka. *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education*, 1(1), 11-18.
- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., ... & Aini, K. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Pradina Pustaka.
- Purnomo, B. H. (2011). Metododan teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (classroomaction research). *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 210252.
- Sastrawikanta, W., Hartono, R., & Kusnadi, D. (2025, December). Enhancing Lowland Rice Farmers' Participation in Environmentally Friendly Rat Pest Control: Peningkatan Partisipasi Petani Padi Sawah Dalam Pengendalian Hama Tikus Secara Ramah Lingkungan. In *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor* (Vol. 3, No. 3, pp. 458-473).
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian (MS Dr. Ir. Try Koryati)*. Penerbit KBM Indonesia.
- Siti, R., Silvia, J., & Ahmad, G. (2025). Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara dan kuesioner. vol, 3, 39-47.
- Tahitu, A., Tutuhaturnewa, A. R., & Fadirubun, V. M. (2024). Pengaruh komunikasi organisasi terhadap gaya kepemimpinan lurah milenial di Kota Ambon. *Jurnal Badati*, 6(1), 53-72. <https://doi.org/10.38012/jb.v6i1.1215>